



**KEKUASAAN MENURUT MICHEL FOUCAULT DAN TANTANGAN PLURALITAS  
BERAGAMA DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi -  
Filsafat Agama Katolik**

**Oleh**




**GODEFRIDUS YAKOBUS DARE**

**NPM: 19. 75. 6593**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**2023**

**LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL**

1. Nama : Godefridus Yakobus Dare
2. NPM : 19. 75. 6593
3. Judul : Kekuasaan Menurut Michel Foucault dan Tantangan Pluralitas Beragama di Indonesia
4. Pembimbing:
1. Dr. Bernardus Subang Hayong :   
(Penanggung Jawab)
2. Dr. Yosef Keladu : 
3. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung : 
5. Tanggal diterima : 27 Maret 2022
6. Mengesahkan: 7. Mengetahui

Wakil Rektor I

  
Dr. Yosef Keladu

Rektor IFTK Ledalero

  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat  
Agama Katolik

Pada  
Sabtu, 20 Mei 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



*OGM*  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Bernardus Subang Hayong

*BSH*

2. Dr. Yosef Keladu

*YK*

3. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

*OGM*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Godefridus Yakobus Dare

NPM : 19. 75. 6593

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 20 Mei 2023

Yang menyatakan



Godefridus Yakobus Dare

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Godefridus Yakobus Dare

NPM : 19. 75. 6593

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Kekuasaan Menurut Michel Foucault dan Tantangan Pluralitas Beragama di Indonesia** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal: 20 Mei 2023

Yang Menyatakan



Godefridus Yakobus Dare

## KATA PENGANTAR

Michel Foucault adalah seorang pemikir dan cendekiawan Perancis terkemuka, pada abad ke-20 yang memiliki kekayaan pengetahuan yang luar biasa serta memberikan perhatian yang khusus dalam berbagai disiplin dan ilmu pengetahuan, baik sebagai hasil karya manusia maupun sebagai sarana yang turut membentuk manusia. Karena pengetahuannya yang luas dalam banyak bidang keahlian, sulit sekali menempatkan Foucault sesuai dengan spesialisasinya.

Foucault merupakan seorang yang dilahirkan dan dididik dalam lingkungan ilmiah akademik yang baik. Ia mengenyam pendidikan yang baik di sekolah-sekolah rendah, kemudian belajar dan mengajar di sekolah-sekolah atau universitas-universitas kenamaan di Perancis. Sejak kecil ia sudah dididik untuk berpikir kritis dan cermat. Daya kritis yang cermat ini didukung pula oleh sistem pendidikan yang sudah mengajarkan mata pelajaran filsafat sejak di Sekolah Menengah Atas. Dalam usia yang masih cukup dini, siswa sendiri sudah diajarkan untuk memiliki disiplin dalam berpikir, membuat analisis, dan menyampaikan pendapat. Adanya keterbukaan dan kebebasan berpikir ini tidak hanya diterapkan di sekolah-sekolah tetapi juga didukung oleh pemerintah. Tak heran ada begitu banyak pemikir dan penemu dunia terkenal yang berasal dari Perancis.

Berdasarkan tulisan-tulisan awal dari Foucault, ada banyak yang menilai Foucault sebagai pemikir strukturalis. Ada yang menilainya sebagai pemikir poststrukturalis karena kritikan-kritikannya terhadap strukturalisme. Namun ia sendiri menolak predikat yang disematkan kepada dirinya. Hal ini nyata dalam karya-karyanya yang kemudian, terutama ketika ia banyak berbicara tentang kuasa dengan menggunakan metode geneologi yang diambilnya dari Nietzsche sebagaimana terungkap dalam karyanya *Genealogy of Morals*.

Tema tentang kuasa ditemukan dalam buku *Surveiller et Punir, Paissance de la Prison (Discipline and Punish: The Birth of the Prison)*. Dalam karya ini, Foucault memfokuskan perhatiannya pada politik, kuasa, dan otoritas. Benar bahwa ia tidak pernah menghindar dari pembicaraannya tentang kuasa kendati ia mengarahkan secara khusus perhatiannya kepada pengetahuan dan etika. Di sini kita dapat melihat bahwa analisisnya tentang kuasa sangat kompleks dan kritis. Dalam berbagai diskusi mengenai kuasa Foucault tidak pernah berbicara tentang kuasa

yang represif, struktur politis, pemerintah, suatu kelas sosial yang dominan, tuan dan hamba, sebagai mana yang digagas oleh pendahulunya Nietzsche. Foucault justru memfokuskan perhatiannya pada mekanisme atau strategi kuasa. Ia tidak berbicara mengenai apa itu kuasa, melainkan kuasa yang berfungsi dalam bidang tertentu.

Ide tentang kuasa merupakan titik sentral pemikiran dan perjalanan filosofis Foucault. Tanpa uraiannya tentang kuasa, tentunya akan sulit untuk memahami pemikiran Foucault secara tepat. Gagasan etisnya mengenai subjek atau *care for the self* menjadi puncak dari pemikiran Foucault. Pelaksanaan kuasa tidak akan mungkin apabila tidak ada wacana (dan kebenaran) yang bersifat tetap dalam setiap kebudayaan dan masyarakat. Wacana dan kebenaran ini dapat dilihat dari berbagai peristiwa historis. Selanjutnya, analisis Foucault tentang pelaksanaan kuasa dapat mengantar kita pada gagasan dasarnya tentang kehendak untuk memperoleh kebenaran.

Dalam karya-karya yang pernah Foucault tulis, tidak pernah disinggung tentang peristiwa historis dan praktik kekuasaan di Indonesia. Namun, jika ditelisik lebih dalam tentang pemikiran Foucault, maka dapat ditemukan bahwa analisisnya tentang kuasa dapat direfleksikan dalam konteks Indonesia. Dalam tulisan ini, penulis berusaha untuk melihat hubungan antar kekuasaan dan pluralitas beragama di Indonesia dalam terang pemikiran Foucault, untuk menemukan sejauh mana korelasi antara kekuasaan sebagai strategi dan pengaruhnya terhadap pluralitas agama serta perilaku intoleran di Indonesia dalam perspektif Foucault. Berdasarkan kajian dalam tulisan ini, penulis menemukan bahwa konsep kekuasaan dalam terang pemikiran Foucault mempunyai korelasi dengan Pancasila sebagai dasar negara republik Indonesia dan sistem demokrasi yang dianut oleh bangsa Indonesia. Berhadapan dengan pluralitas agama di Indonesia konsep kekuasaan Foucault, dapat dipakai sebagai tameng untuk memelihara pluralitas beragama di Indonesia.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis insaf bahwa penulis tidak bekerja sendirian. Ada begitu banyak pihak yang dengan caranya masing-masing telah memberikan sumbangsi bagi penulis selama proses pengerjaan skripsi ini hingga dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis patut

menyampaikan terima kasih kepada mereka yang telah terlibat dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang pertama kepada Tuhan yang Mahakuasa, yang senantiasa memberikan rahmat kebijaksanaan-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Kedua, ucapan terima kasih yang berlimpah kepada Dr. Bernardus Subang Hayong, yang dengan tekun dan setia membimbing dan mendampingi penulis sejak awal pengerjaan skripsi ini, hingga akhir pengerjaan skripsi ini serta menjadi teman diskusi yang membantu penulis untuk mendalami pemikiran Foucault secara lebih baik.

Ketiga, penulis ucapkan terima kasih kepada dosen penguji, Dr. Yosef Keladu yang sudah membantu penulis mendalami pemikiran Foucault guna menambah wawasan penulis secara lebih baik. Keempat penulis haturkan terima kasih kepada P. Amandus Klau, SVD dan P. Jhon Mai, SVD, selaku bapak unit yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta catatan lepas dalam keseharian tentang pemikiran Foucault sehingga membantu penulis untuk semakin mengenal pemikiran Foucault tentang kekuasaan. Kelima, terima kasih berlimpah penulis haturkan kepada komunitas Seminari Tinggi Ledalero dan secara khusus kepada teman-teman unit Rafael yang telah memberikan dukungan kepada penulis dengan menciptakan situasi yang kondusif serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendiskusikan skripsi ini, di unit Rafael. Keenam, terima kasih kepada teman-teman seangkatan Ledalero 82 yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk tekun dan giat mengerjakan skripsi ini, secara khusus kepada teman seangkatan di unit Rafael, Theos Seran, Anton Tibo, Risky Don, Yanus Meo, Rival Nakung, Beni Bria, Patris Daman, Kris Muta, Karlo Dagur, Legi Oki, Rikard Diku dan Yon Haryono, dan teman diskusi Paul Tukan dari unit Nitapleat, juga untuk teman-teman Angkatan 63 seminari Lalian, Rio Ambasan, Andri Ukat, Tommy Santos, Ronny Subun, Ruben Bau, Aldo Sila, Ino Valen, Yopal Mite. Ketujuh, terima kasih kepada nenek tercinta, nenek Maria Motu yang sudah memberikan dukungan baik secara finansial maupun secara moril kepada penulis sehingga skripsi ini dapat dikerjakan dengan baik. Kedelapan, terima kasih kepada kedua orang tercinta dan ketiga saudari yang mendukung penulis, bapak Liberius Julianus Mau dan mama Ermeline Besin, adik Febriana Amanda Mau dan Faustina



Jesika Mau, dan Alina Mangul yang senantiasa memberikan dukungan berupa doa dan semangat serta kasih sayang kepada penulis. Doa dan dukungan dari mereka menjadi kekuatan bagi penulis untuk tetap setia dalam panggilan dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kesembilan, terima kasih kepada semua saudara/i, adik, kakak sahabat dan kenalan di mana saja mereka berada yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis insaf bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sebagai seorang pemula yang masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai universalitas konsep dan pemikiran Foucault yang maha luas. Penulis membutuhkan segala bentuk masukan dan kritikan konstruktif serta saran dari siapa saja, demi penyempurnaan skripsi ini.

Ledalero, 20 Mei 2023

Penulis

## ABSTRAK

Godefridus Yakobus Dare, 19. 75. 6593. *Kekuasaan Menurut Michel Foucault dan Tantangan Pluralitas Beragama di Indonesia*. Program Sarjana, Teologi-Filsafat Agama Katolik. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konsep Foucault tentang kekuasaan berpengaruh terhadap pluralitas agama dan praktik intoleransi beragama di Indonesia. Kajian ini bermaksud untuk menemukan titik hubung antara praktik beragama dan bernegara di Indonesia dalam terang pemikiran Foucault. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah gabungan atau kombinasi antara deskripsi dan analitis kritis. Dengan deskripsi dimaksudkan untuk memaparkan realitas konkret berkaitan dengan masalah intoleransi pluralitas beragama di Indonesia. Selain itu pendekatan analisis kritis yakni menggunakan kerangka teori kekuasaan dalam filsafat Foucault untuk menguji sejauh mana hubungan antara kekuasaan (tirani mayoritas agama) dan tindakan intoleransi terhadap kaum minoritas.

Konsep Foucault tentang kekuasaan lahir dari konsep kekuasaan yang sudah ada, kemudian dikemas secara baru, dengan melihat kekuasaan bukan sebagai sesuatu yang negatif, sebagaimana dalam pandangan kekuasaan yang digagas oleh para filsuf politik sebelumnya, melainkan sebagai sesuatu yang netral. Foucault tidak pernah memberikan definisi tentang apa itu kekuasaan. Sebagaimana konsep yang digagas oleh para filsuf lainnya, karena menurutnya pertanyaan kurang penting. Pertanyaan yang paling penting baginya ialah bagaimana mekanisme kekuasaan itu bekerja dalam suatu relasi?

Indonesia sebagai suatu bangsa yang terkenal akan pluralitas agamanya, tak terlepas dari konflik normatif antar agama karena ada sikap seperti, klaim kebenaran absolut, klaim pengetahuan *eliter-otoriter*, rigorisme-dualistis (skema *kawan-lawan*), dan tendensi radikalisme-*alternatif*. Alasan dari timbulnya konflik karena kaum mayoritas melihat kekuasaan sebagai sesuatu yang dimiliki, sebagai hak istimewa kelas dominan, kuasa dipahami sebagai kemampuan dan otoritas penguasa terhadap kelompok masyarakat yang tak berdaya, kuasa sebagai suatu yang represif seolah-olah kuasa meniadakan, merepresi, mensensor, mengabstrasikan, menyelubungi, menyembunyikan. Berhadapan dengan beberapa sikap di atas, penulis memakai teori Foucault untuk melihat sejauh mana hubungan antar kekuasaan dalam terang pemikiran Foucault dan pluralitas agama di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa teori Foucault tentang kekuasaan mempunyai korelasi dengan pluralitas agama di Indonesia. Teori Foucault tentang kekuasaan sebagai strategi, kuasa sebagai sebuah relasi yang menyebar bukan milik, pengetahuan tidak berasal dari salah satu subjek yang mengenal tetapi relasi-relasi kuasa yang menandai subjek dan kekuasaan tidak bekerja melalui cara negatif dan represif tetapi positif dan produktif bisa dipakai untuk membaca konteks pluralitas agama di Indonesia, secara khusus berhadapan dengan adanya sikap klaim kebenaran absolut, klaim pengetahuan *eliter-otoriter*, rigorisme-dualistis (skema *kawan-lawan*) dan tendensi radikalisme-*alternatif*. Mekanisme kekuasaan yang bekerja melalui susunan, aturan-aturan dan sistem-sistem regulasi, kekuasaan dari Foucault mempunyai korelasi dengan, Pancasila

sebagai dasar hukum normatif yang dipakai sebagai payung untuk menaungi pluralitas agama di Indonesia. Untuk menciptakan hak yang sama antara kaum mayoritas dan minoritas, demokrasi dapat dipakai sebagai sistem yang mengatur kebebasan setiap orang untuk terlibat aktif dalam politik. Sedangkan berhadapan dengan luasnya kebenaran, orang boleh tidak sepakat untuk mengakui kebenaran setiap agama. Setiap agama memiliki kebenarannya masing-masing, kebenaran bisa diterima, apabila sesuai dengan nalar publik.

**Kata Kunci: Agama, Pluralitas, Kekuasaan.**

## ABSTRACT

Godefridus Yakobus Dare, 19. 75. 6593. *Power According to Michel Foucault and the Challenges of Religios Plurality in Indonesia*. Undergraduate Program, Theology-Philosophy of Catholic Religion. Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero. 2023.

This study aims to determine the extent to which Foucault's concept of power affects religious plurality and the practice of religious intolerance in Indonesia. This study intends to find the connection point between the practice of religion and state in Indonesia in the light of Foucault's thought. The method used in this writing is a combination of description and critical analysis. The description is intended to describe the concrete reality related to the problem of intolerance of religious plurality in Indonesia. In addition, the critical analysis approach is to use the theoretical framework of power in Foucault's philosophy to examine the extent of the relationship between power (tyranny of the religious majority) against acts of intolerance against minorities.

Foucault's concept of power was born from the existing concept of power, then packaged in a new way, by seeing power not as something negative, as in the view of power initiated by previous political philosophers, but as something neutral. Foucault never gives a definition of what power is! Like the concepts initiated by other philosophers, because according to him the question is less important. The most important question for him is how the mechanism of power works in a relationship?

Indonesia as a nation known for its religious plurality, is inseparable from normative conflicts between religions from attitudes such as absolute truth claims, authoritarian-elite knowledge claims, dualistic rigorism (friend-opponent schemes), and alternative-radicalism tendencies. The reason for the conflict is because the majority sees power as something that is owned, as a privilege of the dominant class, power is understood as the ability and authority of the ruler over powerless groups of society, power as something repressive as if power negates, represses, censors, abstracts, veils, hides. Dealing with some of the above attitudes, the author uses Foucault's theory to see the extent of the relationship between power in the light of Foucault's thought and religious plurality in Indonesia.

Based on the research results, it is concluded that Foucault's theory of power has a correlation with religious plurality in Indonesia. Foucault's theory of power as a strategy, power as a relation that spreads rather than belongs, knowledge does not come from one subject who knows but power relations that mark the subject and power does not work through negative and repressive but positive and productive ways can be used to read the context of religious plurality in Indonesia, specifically dealing with the attitude of absolute truth claims, authoritarian-authoritarian knowledge claims, dualistic rigorism (friend-opponent schemes) and alternative radicalism tendencies. Through Foucault's power mechanisms that work through structures, rules and regulatory systems, Foucault's power has a correlation with Pancasila as a normative legal basis used as an umbrella to oversee religious plurality in Indonesia. To create equal rights between the majority and minority, democracy can be used as a system that regulates the freedom of everyone to be actively involved in politics. While dealing with the vastness of truth, people may

disagree to recognize the truth of every religion. Each religion has its own truth, acceptable, if in accordance with public reason.

**Keywords: Religion, Plurality, Power.**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN</b>	
<b>PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penulisan .....	6
1.4 Metode Penulisan .....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II PLURALITAS BERAGAMA DI INDONESIA, DISKURSUS DAN</b>	
<b>TANTANGANNYA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Beberapa Konsep Dasar tentang Pluralitas Agama .....	8
2.1.1 Pluralitas.....	8
2.1.1 Agama .....	9
2.1.3 Pluralitas Agama .....	13
2.2 Diskursus Pluralitas Beragama .....	14
2.3 Peran Agama dan Relasinya dengan Negara.....	17
2.4. Tantangan Pluralitas Beragama di Indonesia .....	19
2.4.1 Adanya Klaim Kebenaran Absolut.....	19
2.4.2 Adanya Klaim Pengetahuan <i>Eliter-Autoriter</i> .....	20

2.4.3 Adanya Tendensi <i>Radikalisme-Alternatif</i> .....	21
2.4.4 Rigorisme Dualistis ( <i>Skema kawan-lawan</i> ) .....	23
2.4.5 Adanya Totalistik <i>Monistik</i> .....	24

### **BAB III KEKUASAAN DALAM TERANG PEMIKIRAN**

<b>MICHEL FOUCAULT .....</b>	<b>26</b>
3.1 Mengenal Figur Pemikir Michel Foucault .....	26
3.2 Latar Belakang Pemikiran Michel Foucault .....	30
3.2.1 Kebenaran dan Pengetahuan .....	31
3.2.2 Kuasa.....	33
3.2.3 Etika .....	35
3.3 Karya-Karya Michel Foucault.....	38
3.4 Konsep-Konsep Kekuasaan .....	38
3.4.1 Pengertian Kekuasaan Secara Umum .....	39
3.4.1.1 Arti Etimologis.....	39
3.4.2 Kekuasaan dalam Teori Klasik.....	39
3.4.1.2 Kekuasaan Menurut Aristoteles .....	40
3.4.3 Kekuasaan dari Beberapa Pemikir .....	42
3.4.3.1 Kekuasaan Menurut Niccolo Machiavelli.....	42
3.4.3.2 Kekuasaan Menurut Thomas Hobbes .....	43
3.4.3.3 Kekuasaan Menurut Fredrich Nietzsche .....	45
3.4.3. Kekuasaan Menurut Michel Foucault .....	48
3.5 Hubungan antara Kekuasaan dan Wacana .....	50
3.6 Hubungan antara Kekuasaan dan Pengetahuan.....	56
3.7 Kekuasaan Tersebar dan Produktif.....	57

<b>BAB IV RELEVANSI PEMIKIRAN MICHEL FOUCAULT DALAM PLURALITAS BERAGAMA DI INDONESIA.....</b>	<b>60</b>
4.1 Hubungan antara Kekuasaan dan Wacana Dibalik Klaim Kebenaran Absolut di Indonesia.....	60
4.2 Pengetahuan Tidak Berasal dari Salah Satu <i>Eliter-Autoriter</i> tetapi dari Relasi Kuasa yang Menandai <i>Eliter-Autoriter</i> .....	64
4.3 Kuasa sebagai Suatu Relasi yang Menyebar bukan Milik.....	69
4.4 Kekuasaan Tidak Bekerja Melalui Cara Negatif dan Represif, melainkan Dengan Cara Positif dan Produktif .....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
5.1 Kesimpulan .....	77
5.2 Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>